

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN MUTU PEMBELAJARAN
DI MA AL-HIKMAH BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh :
Maulidia Khoirinma Alfiany
Npm : 1811030405

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H / 2023 M**

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN MUTU PEMBELAJARAN
DI MA AL-HIKMAH BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh :

Maulidia Khoirinma Alfiany

Npm : 1811030405

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Pembimbing I : Dr. H. Septuri, M.Ag.

Pembimbing II : Dr. Erjati Abbas, M.Ag.

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H / 2023 M**

ABSTRAK

Pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menganalisis, memfasilitasi, dan meningkatkan intensitas dan kualitas belajar pada diri peserta didik. Penelitian ini berbicara tentang Implementasi Manajemen Mutu Pembelajaran di MA Al-Hikmah Bandar Lampung, dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui bagaimana perencanaan pembelajaran, bagaimana pelaksanaan pembelajaran dan bagaimana penilaian hasil belajar di MA Al-Hikmah Bandar Lampung.

Penelitian ini merupakan deskriptif kualitatif, Teknik pengumpulan data dengan cara Observasi, wawancara dan dokumentasi. Serta sumber data yang digunakan yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Analisis data dalam penelitian ini yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sedangkan uji keabsahan data dilakukan dengan teknik triangulasi sumber.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran yang ada di MA Al-Hikmah Bandar Lampung sudah terlaksana dengan baik, hal ini dikarenakan perencanaan pembelajaran berupa RPP, Silabus dan perangkat perencanaan pembelajaran yang lainnya yang diterapkan sudah sesuai dengan indikator dalam teori Rusman yang penulis gunakan. Dalam Proses Pelaksanaan Pembelajaran pada kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup tenaga pendidik melaksanakannya dengan baik, hal ini dilihat dari hasil wawancara dengan peserta didik dan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti menyebutkan bahwa pada saat kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan penutup sudah sesuai dengan langkah-langkah yang terdapat di RPP yang sudah dipersiapkan sehingga pada saat proses pembelajaran berlangsung menjadi efektif dan efisien. Sedangkan untuk penilaian hasil pembelajaran juga sudah terlaksana dengan baik, penilaian yang dilakukan sudah memenuhi indikator Manajemen Mutu Pembelajaran dari teori Rusman.

Kata kunci : Implementasi Manajemen Mutu Pembelajaran

ABSTRACT

Learning is an activity carried out to analyze, facilitate, and increase the intensity and quality of learning in students. This research talks about the Implementation of Learning Quality Management at MA Al-Hikmah Bandar Lampung, with the aim of the research, namely to find out how to plan lessons, how to implement learning and how to assess learning outcomes at MA Al-Hikmah Bandar Lampung.

This research is a qualitative descriptive, data collection techniques by way of observation, interviews and documentation. As well as data sources used are primary data sources and secondary data sources. Data analysis in this study is data reduction, data presentation, and drawing conclusions. While testing the validity of the data was carried out using the source triangulation technique.

The results of the study show that the learning planning in MA Al-Hikmah Bandar Lampung has been implemented well, this is because the learning planning in the form of lesson plans, syllabus and other learning planning tools that are applied are in accordance with the indicators in Rusman's theory that the author uses. In the Process of Implementing Learning in the preliminary activities, core activities, and closing activities the educators carry out well, this can be seen from the results of interviews with students and the results of observations made by researchers stating that during the preliminary activities, core and closing activities are in accordance with the steps -the steps contained in the lesson plans that have been prepared so that when the learning process takes place it becomes effective and efficient. Meanwhile, the assessment of learning outcomes has also been carried out well, the assessment carried out has met the indicators of Learning Quality Management from Rusman's theory.

Keywords : Implementation of Learning Quality Management

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MAULIDIA KHOIRINMA ALFIANY
NPM : 1811030405
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Implementasi Manajemen Mutu Pembelajaran di MA Al-Hikmah Bandar Lampung” adalah benar-benar hasil karya penulis sendiri, bukan duplikasi atau Salinan dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah di rujuk dan di sebut dalam *footnote* atau daftar rujukan. Apabila terbukti ada nya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuh nya ada pada penulis.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, Maret 2023
Penulis,



Maulidia Khoirinma Alfiany
NPM. 1811030405



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **IMPLEMENTASI MANAJEMEN MUTU
PEMBELAJARAN DI MA AL-HIKMAH BANDAR
LAMPUNG**

Nama : **Maulidia Khoirinma Alfiany**

NPM : **1811030405**

Prodi : **Manajemen Pendidikan Islam**

Fakultas : **Tarbiyah dan Keguruan**

MENYETUJUI

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Dr. H. Septuri, M.Ag
NIP. 196409201994031002

Pembimbing II

Dr. H. Erjati Abas, M.Ag
NIP. 195907241980031003

Mengetahui

Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam

Dr. Hj. Yeri, M.Pd
NIP. 196512151994032001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1-Bandar Lampung (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **IMPLEMENTASI MANAJEMEN MUTU PEMBELAJARAN DI MA AL-HIKMAH BANDAR LAMPUNG**. Oleh: **Maulidia Khoirinma Alfiany, NPM. 1811030405**, Prodi: **Manajemen Pendidikan Islam**, telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada hari/tanggal: **Selasa, 13 Juni 2023 pukul 09.00 - 10.30 WIB**.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua Sidang : Prof. Dr. Yuberti, M.Pd

Sekretaris : Ilhami, M.Pd

Penguji Utama : Dr. Riyuzen Praja Tuala, M.Pd.

Penguji Pendamping I: Dr. H. Septuri, M.Ag

Penguji Pendamping II: Dr. H. Erjati Abas, M.Ag

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M. Pd.

NIP. 196408281988032002



MOTTO

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ
عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ
(ابن ماجة)

Dari Anas ibnu Malik, ia berkata bahwa Rasulullah SAW. Bersabda,
“Menuntut ilmu itu adalah kewajiban atas setiap muslim”
(HR.Ibnu Majah)¹



¹ Ibn Majah Abu Abdillah Muhammad ibn Yazid al-Qazwaini, *Sunan Ibn Majah*, cet. 2 (Riyad: Darussalam, 2000), Jilid I, h. 34

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmatNya kepada kita, sehingga selesailah skripsi ini. Sebagai tanda bukti, hormat dan kasih sayang, ku persembahkan karya ini kepada :

1. Ayahanda penulis tercinta Dalharin dan Ibunda Siti Khusnul Khotimah yang telah melahirkan, membesarkan dan merawat penulis sejak kecil hingga dewasa. Terima kasih atas semangat, dukungan, kesabaran, nasihat, dan kasih sayang yang kalian berikan dengan do'a dan segenap jasa-jasa yang tak terbilang demi keberhasilan penulis. Semoga Allah SWT memberikan nikmat-Nya.
2. Kakak penulis, Feby Kusuma Mutiarani. Terimakasih atas perhatian, kepedulian dan kasih sayang yang tulus, yang telah memberikan semangat dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan Pendidikan di perguruan tinggi UIN Raden Intan Lampung.
3. Almamater penulis Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah memberikan ilmu dan pengalaman yang bermanfaat dalam hidup penulis.

RIWAYAT HIDUP

Maulidia Khoirinma Alfiany, dilahirkan di Bandar Lampung pada tanggal 13 Juni 2000. Merupakan Anak kedua dari dua saudara dari pasangan Bapak Dalharin dan Ibu Siti Khusnul Khotimah. Memiliki kakak perempuan yang bernama Feby Kusuma Mutiarani.

Pendidikan bermula dari TK Al-Azhar 2 pada tahun (2005-2006), kemudian SD Al-Azhar 2 pada tahun (2007-2012), kemudian melanjutkan Pendidikan menengah pertama di SMPN 19 Bandar Lampung (2013-2015), selanjutnya mengenyam Pendidikan menengah atas di SMAN 1 Bandar Lampung pada tahun (2016-2018). Kemudian pada tahun 2018 penulis melanjutkan Pendidikan tinggi di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Fakultas Tarbiyah dan Keguruan jurusan Manajemen Pendidikan Islam Program Studi Strata Satu (S1).

Kemudian penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Kelurahan Langkapura, Kota Bandar Lampung pada tanggal 21 Juni-31 Juli 2021. Dan melanjutkan pelaksanaan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di MIN 6 Bandar Lampung pada tanggal 22 September-10 November 2021.

Bandar Lampung, Maret 2023
Penulis,

Maulidia Khoirinma Alfiany

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan kenikmatan berupa ilmu pengetahuan, kesehatan dan hidayah-Nya sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Implementasi Manajemen Mutu Pembelajaran di MA Al-Hikmah Bandar Lampung”**. Shalawat serta salam semoga Allah SWT limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung. Dalam upaya penyelesaian skripsi ini, penulis telah banyak bantuan semua pihak, maka secara khusus penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Nirva Diana, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah membantu penulis untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini.
2. Ibu Dr. Hj. Yetri, M.Pd selaku Ketua Program Studi dan Bapak Dr. Riyuzen Praja Tuala, M.Pd selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang banyak membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Dr. H. Septuri, M.Ag selaku pembimbing I (satu) dan Dr. H. Erjati Abas, M.Ag selaku pembimbing II (dua) yang telah membantu dalam penyusunan, memberikan bimbingan dan pengarahan dengan keikhlasannya dalam membimbing menyelesaikan skripsi ini.
4. Seluruh Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung khususnya dosen jurusan MPI yang telah memberikan ilmu pengetahuan selama perkuliahan, sehingga penulis dapat menyusun skripsi ini.
5. Pimpinan perpustakaan dan karyawan di Perpustakaan Fakultas dan Perpustakaan Pusat UIN Raden Intan Lampung yang telah menyediakan berbagai literatur yang relevan dengan skripsi ini.

6. Bapak Mukhtaruddin, S.Pd.I selaku kepala Madrasah MA Al-Hikmah Bandar Lampung yang telah memberikan izin dan membantu kelancaran proses penelitian penulis.
7. Kepada KMS M Rizki Yanuari, S.H sebagai partner spesial yang selalu mendukung dalam kelancaran skripsi ini. Terimakasih telah menjadi partner dalam segala hal, telah menemani dan meluangkan waktunya, serta memberi semangat untuk meraih apa yang penulis impikan.
8. Teman-teman seperjuangan jurusan Manajemen Pendidikan Islam khususnya kelas MPI H, yang selalu memberi dukungan dan motivasi serta membersamai penulis selama kuliah di UIN Raden Intan Lampung.
9. Teman-teman Rumpiest, dan Dufan yang sampai detik ini masih menjalin persahabatan, memberi dukungan dan menghibur penulis dikala sedang lelah.
10. Seluruh saudara dan rekan-rekan yang telah membantu dalam pembuatan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, hal ini karena tidak lain karena keterbatasan kemampuan, pengetahuan dan waktu yang dimiliki sehingga kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan oleh penulis dalam menyempurnakan skripsi ini. demikian semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca atau peneliti, terutama bagi peningkatan kualitas Pendidikan, dan tak lupa penulis ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Bandar Lampung, Maret 2023
Penulis

Maulidia Khoirinma Alfiany
NPM. 1811030405

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
PERSETUJUAN	v
PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	3
C. Fokus Penelitian dan Sub Fokus Penelitian	13
D. Rumusan Masalah	13
E. Tujuan Penelitian.....	14
F. Manfaat Penelitian.....	14
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	15
H. Metode Penelitian.....	18
1. Jenis Penelitian	18
2. Sumber Data	19
3. Teknik Pengumpulan Data	20
4. Analisis Data.....	23
5. Uji Keabsahan Data	24

BAB II LANDASAN TEORI

A. Manajemen Mutu Pembelajaran	27
1. Pengertian Manajemen.....	27
2. Fungsi Manajemen.....	29
3. Pengertian Mutu	30
4. Pengertian Pembelajaran	31
B. Implementasi Manajemen Mutu Pembelajaran.....	33
1. Hakikat Mutu Pembelajaran.....	33
2. Prinsip Mutu Pembelajaran	34
3. Metode pembelajaran.....	37

4. Konsep Mutu Pembelajaran	41
5. Langkah-langkah Implementasi Mutu Pembelajaran	44

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek.....	53
1. Sejarah Singkat Berdirinya MA Al-Hikmah Bandar Lampung	53
2. Identitas MA Al-Hikmah Bandar Lampung	55
3. Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran	56
4. Tenaga Pendidik Madrasah	58
5. Struktur Organisasi MA Al-Hikmah Bandar Lampung	60
6. Data Peserta Didik	61
7. Keadaan Sarana dan Prasarana.....	61
B. Penyajian Fakta dan Data Penelitian	62
1. Perencanaan Pembelajaran.....	63
2. Pelaksanaan Pembelajaran	64
3. Penilaian Hasil Pembelajaran.....	68

BAB IV ANALISIS DATA PENELITIAN

A. Analisis Data Penelitian	71
1. Perencanaan Pembelajaran.....	72
2. Pelaksanaan Pembelajaran	73
3. Penilaian Hasil Pembelajaran.....	76
B. Temuan Penelitian.....	76
1. Perencanaan Pembelajaran.....	77
2. Pelaksanaan Pembelajaran	77
3. Penilaian Hasil Pembelajaran.....	79

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	81
B. Saran	82

DAFTAR RUJUKAN LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Indikator Mutu Pembelajaran di MA Al-Hikmah Bandar Lampung.....	9
Tabel 2. Data Guru MA Al-Hikmah Bandar Lampung	56
Tabel 3. Data Tenaga Pendidik di MA Al-Hikmah Bandar Lampung	59
Tabel 4. Data Jumlah Siswa Dari Tahun 2017 s.d Tahun 2021 ..	61
Tabel 5. Data Keadaan Ruangan di MA Al-Hikmah Bandar Lampung	62



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Transkrip Pertanyaan
- Lampiran 2 : Kisi-kisi Instrumen Penelitian
- Lampiran 3 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
- Lampiran 4 : Dokumentasi Wawancara dengan Kepala Madrasah
- Lampiran 5 : Dokumentasi Wawancara dengan Guru
- Lampiran 6 : Dokumentasi Sekolah/Profil Sekolah
- Lampiran 7 : Surat Turnitin
- Lampiran 8 : Surat Prosedur Nota Dinas Pembimbing
- Lampiran 9 : Surat Pengesahan Seminar Proposal
- Lampiran 10 : Surat Permohonan Mengadakan Penelitian
- Lampiran 11 : Surat Sudah Mengadakan Penelitian



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Judul merupakan kerangka awal untuk memudahkan dalam memahami skripsi ini. Judul adalah salah satu pokok persoalan dalam karya tulis, sehingga memudahkan penulis menafsirkan suatu judul dalam sebuah karya ilmiah perlu adanya dijelaskan secara detail dan cermat. Adapun judul skripsi ini adalah **“Implementasi Manajemen Mutu Pembelajaran di MA Al-Hikmah Bandar Lampung”** agar mempermudah pembaca untuk mengetahui inti pembahasan yang terdapat dalam judul ini, sehingga penulis memaparkan sebagai berikut:

1. Implementasi

Implementasi ialah penerapan, implementasi yaitu sesuatu cara penerapan ide, rancangan kebijaksanaan atau bisa dikatakan perubahan dalam sesuatu kegiatan mudah, agar memberikan dampak positif berupa transisi pemahaman, keahlian atau nilai.¹ Implementasi didalam pembahasan ini yaitu penerapan ide atau pandangan yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk melakukan manajemen mutu di sekolah yang dipimpinnya.

Kata, implementasi” bersinonim dengan kata, pelaksanaan”. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi III, implementasi didefinisikan sebagai “Pelaksanaan atau penerapan sesuatu hal”. Artinya kata implementasi merujuk pada sesuatu yang dilaksanakan atau diterapkan pada bidang tertentu. Dalam hal ini pelaksanaan atau penerapan pembelajaran²

¹Kunandar, *Guru Profesional; Implementasi Manajemen Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), h.233.

² Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi III*, Balai Pustaka, Jakarta, 2003, h.427.

2. Manajemen

Manajemen berasal dari perkataan *manage to man*. Kata *manage* berarti “mengatur atau mengelola”, sedangkan kata *man* “manusia”. Kalau kedua kata tersebut digabungkan, manajemen berarti “mengelola atau mengatur manusia”. Menurut Malayu S.P. Hasibuan. Manusia (*man*) menjadi salah satu unsur sumber daya, selain *money, materials, machines, methods, dan market*, yang dibutuhkan organisasi guna mencapai tujuan. Jadi manajemen adalah suatu proses pengelolaan sumber daya untuk mewujudkan tujuan yang ingin dicapai.³

3. Mutu

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, mutu ialah ukuran baik buruk suatu benda, keadaan, taraf, atau derajat (kepandaian, kecerdasan, dan sebagainya).⁴

4. Pembelajaran

Pembelajaran atau pengajaran menurut Degeng adalah upaya untuk membelajarkan siswa. Dalam pengertian ini secara implisit dalam pengajaran terdapat kegiatan memilih, menetapkan, mengembangkan metode untuk mencapai hasil pengajaran yang diinginkan. Pemilihan, penetapan, dan pengembangan metode ini didasarkan pada kondisi pengajaran yang ada.⁵

Pembelajaran adalah suatu proses terjadinya interaksi antara belajar dan pengajar dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran, yang berlangsung dalam suatu lokasi tertentu dalam jangka satuan waktu tertentu pula. Proses pembelajaran berlangsung melalui tahapan-tahapan persiapan (desain pembelajaran), pelaksanaan (kegiatan belajar mengajar), yang melibatkan pengajar dan siswa,

³Karyoto, *Dasar-dasar Manajemen- Teori, Definisi dan Konsep*, (Yogyakarta:CV Andi Offset, 2016), h.1-2.

⁴Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), h. 1.

⁵Amirrudin, *Perencanaan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Parama Ilmu,2016), h. 3.

berlangsung dalam kelas dan luar kelas dalam suatu waktu dalam upaya mencapai tujuan kompetensi (kognitif, efektif, dan keterampilan) selanjutnya dirumuskan dalam bentuk tujuan-tujuan pembelajaran.⁶

5. Madrasah Aliyah (MA) Al-Hikmah Bandar Lampung

Madrasah Aliyah (MA) Al-Hikmah Bandar Lampung merupakan suatu lembaga pendidikan sekolah formal tingkat menengah atas yang terletak di kota Bandar Lampung, dimana penulis melakukan penelitian di Madrasah tersebut.

B. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang secara sadar disengaja serta penuh tanggungjawab dilakukan orang dewasa kepada anak sehingga timbul interaksi dari keduanya agar anak dewasa dan berlangsung terus-menerus, semenjak dilahirkan sampai meninggal. Dengan demikian pendidikan diharapkan dapat menghasilkan manusia yang berkualitas dan bertanggung jawab serta mampu melalui masa depan.⁷ Saat ini pendidikan menjadi sorotan terpenting dan menjadi dasar awal manusia menjadi lebih dewasa, lebih baik dan lebih bermanfaat. Melalui pendidikan orang mampu membedakan mana yang harus dikerjakan, mana yang harus diberikan, dan mana yang harus ditinggalkan. Hanya dengan pendidikan orang mampu memberikan kebaikan mengelola organisasi dan dunia.⁸

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri,

⁶Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, PT. Remaja Rosdakarya, 2008, h. 162.

⁷Oki Dermawan, “Partisipasi Wali murid Di Sekolah Dasar (SD) Kuttah Al-Fayih Bandar Lampung”, *Al-Idarah*, Vol 6, No 2 (2016), H. 219.

⁸Nur Zazin, “*Gerakan Menata Mutu Pendidikan Teori Dan Aplikasi*”, (Jogjakarta, Aar-ruzz media: 2011), h. 19.

kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”⁹

Firman Allah SWT dalam Al-Qur’an surat Al-Baqarah ayat 148 yang berbunyi:

وَلِكُلِّ وِجْهَةٍ هُوَ مُوَلِّئُهَا فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ أَيْنَ مَا تَكُونُوا يَأْتِ بِكُمْ اللَّهُ جَمِيعًا
إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

Artinya: Dan setiap umat mempunyai kiblat yang dia menghadap kepadanya. Maka berlomba-lombalah kamu dalam kebaikan. Di mana saja kamu berada, pasti Allah akan mengumpulkan kamu semuanya. Sungguh, Allah Maha kuasa atas segala sesuatu.¹⁰

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah memerintahkan pada umat manusia untuk berlomba-lomba dalam kebaikan, termasuk juga menciptakan SDM yang berkualitas dan memiliki keterampilan dan berdaya saling tinggi dalam persaingan global.

Kualitas pendidikan dalam sebuah lembaga pendidikan sangatlah diperlukan, dengan kualitas pendidikan yang baik dapat menciptakan sumber daya manusia yang memiliki keahlian dan keterampilan untuk memenuhi tujuan pendidikan Indonesia. Terkait dengan hal diatas, untuk menghasilkan out put yang berkualitas tidak terjadi begitu saja dalam suatu lembaga pendidikan. Tetapi ini memerlukan suatu yang efektif dan efisien. Kualitas yang baik dalam suatu lembaga pendidikan ditentukan oleh suatu perencanaan yang baik dalam suatu manajemen. Oleh karena itu, dalam menentukan tujuan yang baik dalam suatu lembaga pendidikan supaya menghasilkan out put yang berkualitas dibutuhkan pengelolaan manajemen yang baik.

Untuk melaksanakan sesuatu dengan tertib, teratur dan terarah diperlukan adanya manajemen. Manajemen merupakan seni untuk melaksanakan pekerjaan melalui orang-orang. Berdasarkan

⁹ Tim Penyusun, Undang-Undang RI No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta: Sinar Grafika, 2013) h. 3.

¹⁰ Departemen Agama, Al-Qur’an Dan Terjemah (Jakarta Timur: Mahgfiah Pustaka, 2006), h.23.

kenyataan manajemen mencapai tujuan organisasi dengan cara mengatur orang lain.¹¹ Untuk mewujudkan tujuan pendidik nasional tersebut, salah satu cara yang bisa ditempuh untuk mencapai tujuan pendidikan nasional yaitu melalui peningkatan mutu pembelajaran. Salah satu faktor yang paling menentukan keberhasilan proses belajar mengajar pada mutu pembelajaran di sekolah adalah kepala sekolah. Manajemen mutu menjadi sebuah keniscayaan dalam memastikan penyelenggaraan proses pendidikan yang bermutu.¹²

Mutu (kualitas) lebih mengarah pada suatu yang baik. Mutu secara umum adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan atau yang terirat. Dalam konteks pendidikan mutu mencakup *input, proses, dan output*.¹³

Inti dari proses pendidikan adalah pembelajaran. Pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dilakukan oleh guru (pendidik) agar terjadi proses belajar pada siswa. Pembelajaran adalah sesuatu proses yang kompleks yang didalamnya melibatkan unsur yang dinamis. meskipun keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran dikelas merupakan hal yang sangat penting, akan tetapi guru harus tetap dapat mengontrol aktivitas perilaku siswa dikelas (*classroom management activities*), mencermati perbedaan-perbedaan antar siswa secara karakteristik masing-masing individu.¹⁴

Pembelajaran adalah suatu upaya yang dilakukan oleh seseorang pendidik untuk membelajarkan peserta didik yang belajar. Dalam pasal 1 Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa

¹¹Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan* (Bansung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), h.3.

¹²Bujang Rahman, *Manajemen Mutu Lembaga Pendidikan Dan Tenaga Kependidikan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), h.17.

¹³Nanang Hanifah, cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Refika Aditama), h.83.

¹⁴Sorby Sutikno, *Belajar Dan Pembelajaran Upaya Kreatif Dalam Mewujudkan Pembelajaran Yang Berhasil*, (Lombok: Holistica, 2013) h.31.

pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.¹⁵

MA Al-Hikmah Bandar Lampung merupakan lembaga pendidikan yang tengah berkembang dan bersaing dengan beberapa lembaga pendidikan di kota Bandar Lampung. Kondisi ini menuntut untuk selalu berusaha meningkatkan mutu pendidikan, karena MA Al-Hikmah Bandar Lampung juga mengalami masa di mana bersaing untuk memperoleh kepercayaan menerima peserta didik baru dengan berbagai cara untuk meningkatkan mutu pendidikan baik input, proses dan output.

MA Al-Hikmah termasuk madrasah terbesar untuk swasta karena MA Al-Hikmah dibawah bentukan pondok pesantren, Karena pondok pesantren cakupannya lebih luas, jadi dari berbagai macam kabupaten, kota sudah ada disini sehingga termasuk kuantitas dan kualitas masih berusaha untuk ke kualitas karena kualitas itu membutuhkan proses yang sangat panjang tetapi beberapa tahun terakhir MA Al-Hikmah sudah bisa berperan bahkan sampai ke nasional walaupun hanya beberapa anak saja.¹⁶ Usaha dalam peningkatan mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Al-Hikmah Bandar Lampung bukan hanya tugas Kementerian Agama tetapi juga setiap warga Negara yang bertanggung jawab terhadap keberlangsungan penyelenggaraan pendidikan, berperan serta dalam perencanaan, pengawasan, dan evaluasi program pendidikan, serta berkewajiban memberikan dukungan sumber daya dalam penyelenggaraan pendidikan.

Berkaitan dengan pembelajaran yang bermutu, Pudji Muljono menyebutkan bahwa konsep mutu pembelajaran mengandung lima rujukan yaitu:

1. Kesuaian yaitu antar karakteristik antara peserta didik dengan strategi belajar mengajar yang diterapkan oleh guru.

¹⁵ Tim Penyusun, Undang-Undang RI No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Jakarta: Sinar Grafika, 2013), h.5.

¹⁶ Mukhtar Yahya, "Manajemen Mutu Pembelajaran", Wawancara , 1 Maret 2022.

2. Daya tarik guru dalam menciptakan suasana kelas yang akrab, hangat dan merangsang pembentukan kepribadian peserta didik.
3. Efektivitas dalam pembelajaran melalui tahap perencanaan, pengembangan, pelaksanaan, penilaian dan penyempurnaan.
4. Efisiensi kesepadanan antara waktu, biaya, dan tenaga yang digunakan dengan hasil yang diperoleh.
5. Produktivitas pembelajaran dari menghafal dan mengingat ke menganalisis dan mencipta.¹⁷

Benyamin bloom mengemukakan tiga faktor utama yang mempengaruhi hasil belajar, yaitu kemampuan kognitif, motivasi berprestasi dan kualitas pembelajaran. Kualitas pembelajaran adalah kualitas kegiatan belajar-mengajar yang dilakukan terkait dengan model pembelajaran yang digunakan. Esensi belajar dengan demikian adalah adanya perubahan sebagai akibat dari latihan atau pengalaman. Jika belajar merupakan proses perubahan, maka pembelajaran adalah proses kompleks yang tercakup di dalamnya kegiatan belajar-mengajar. Secara teknis menurut Umar Suharsaputra pembelajaran merupakan terjemahan dari *intruction* yang sebelumnya dipadankan dengan istilah pengajaran, tidak mengherankan jika dalam praktiknya sering kali terjadi penyamaan atau saling mengganti penggunaan konsep pengajaran dan pembelajaran. Padahal keduanya berbeda secara konseptual.¹⁸

Hasil studi Xaviery menyimpulkan sekurang-kurangnya terdapat tiga masalah pokok yang melatar-belakangi keengganan peserta didik mempelajari suatu mata pelajaran. Pertama, masalah teknik pembelajaran yang tidak menumbuhkan motivasi siswa. Kedua, eksistensi guru bukan sebagai fasilitator yang membelajarkan siswa, melainkan pribadi yang mengajar atau

¹⁷ Pudji Muljono, *Manajemen Pembelajaran Quantum Teaching*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2006), h. 29.

¹⁸ Choirul Fuad Yusuf, *Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Pena Cisatria, 2007) h. 5.

mengurangi siswa. Ketiga, penyampaian pesan pembelajaran dengan media yang kurang interaktif dan atraktif.¹⁹

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa manajemen mutu pembelajaran merupakan serangkaian proses kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan difokuskan kepada peningkatan mutu yang mengacu pada prestasi yang dicapai sekolah pada setiap kurun waktu tertentu dalam hal ini guru sebagai tenaga pendidik yang bertugas mengembangkan cipta, rasa, karsa siswa sebagai implementasi konsep ideal mendidik yang ada secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan dalam melaksanakan penciptaan kondisi-kondisi yang menunjang proses belajar.²⁰

Menurut teori Rusman ada tiga indikator dalam mutu pembelajaran yaitu,

1. Perencanaan Pembelajaran
2. Pelaksanaan Pembelajaran yang terdiri dari:
 - a. Kegiatan Pendahuluan
 - b. Kegiatan Inti
 - c. Kegiatan Penutup
3. Penilaian Hasil Pembelajaran²¹

Teori pada bagian di atas yang disebutkan oleh Rusman yang penulis jadikan acuan indikator mutu pembelajaran, berikut data hasil prasurvei mutu pembelajaran di MA Al-Hikmah Bandar Lampung.

¹⁹ *Ibid*, h. 6.

²⁰ Nur Indah Anggraeni, Manajemen Mutu Pembelajaran SMP Dan MTS, *Jurnal Improvement*. Vol 1, Maret 2014.

²¹ Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo, 2012), h.4

Tabel 1
Indikator Mutu Pembelajaran di
MA Al-Hikmah Bandar Lampung

NO	KOMPONEN YANG DI NILAI	ADA	TIDAK ADA
A.	PERENCANAAN PEMBELAJARAN		
1.	Tersedianya analisis, minggu efektif, prota, prosem	✓	
2.	Tersedianya silabus	✓	
3.	Tersedianya RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)	✓	
4.	Tersedianya alat peraga dan media belajar yang relevan	✓	
5.	Tersedianya daftar nilai peserta didik dan di isi sesuai dengan aspek	✓	
6.	Tersedianya daftar hadir peserta didik dan diisi bukti kehadirannya.	✓	
B.	PELAKSANAAN PEMBELAJARAN		
NO	KOMPONEN YANG DINILAI	ADA	TIDAK ADA
a.	KEGIATAN PENDAHULUAN		
7.	Memperhatikan sikap dan tempat duduk peserta didik	✓	
8.	Memulai pembelajaran setelah peserta didik siap untuk belajar	✓	
9.	Menjelaskan pentingnya materi	✓	

	pelajaran yang akan dipelajari		
10.	Melakukan apresiasi (mengaitkan materi yang disajikan dengan materi yang telah dipelajari sehingga menjadi kesinambungan)		✓
11.	Kejelasan hubungan antara pendahuluan dengan inti pelajaran dilakukan semenarik mungkin		✓
b.	KEGIATAN INTI		
12.	Bahan belajar disajikan sesuai dengan langkah-langkah yang direncanakan dalam RPP	✓	
13.	Memiliki keterampilan dalam menanggapi dan merespon pertanyaan peserta didik	✓	
14.	Penguasaan bahan belajar (materi pembelajaran)		✓
NO	KOMPONEN YANG DINILAI	ADA	TIDAK ADA
15.	Kejelasan dalam memilih contoh	✓	
16.	Kemampuan menggunakan media pembelajaran	✓	
17.	Kejelasan dalam menjelaskan bahan belajar (materi)	✓	
18.	Ketepatan dalam penggunaan alokasi waktu yang disediakan	✓	
19.	Memiliki wawasan luas dalam menyampaikan bahan belajar	✓	
c.	KEGIATAN PENUTUP		
20.	Menyimpulkan KBM dengan	✓	

	tepat		
21.	Memberikan tugas yang sifatnya memberikan pengayaan dan pendalaman	✓	
22.	Memberikan evaluasi lisan maupun tulisan	✓	
C.	PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN		
23.	Penilaian terhadap penguasaan pengetahuan peserta didik	✓	
24.	Penilaian terhadap kemampuan peserta dalam menerapkan pengetahuan dan tugas tertentu	✓	
NO	KOMPONEN YANG DINILAI	ADA	TIDAK ADA
25.	Penilaian terhadap perilaku peserta didik	✓	

Sumber: Hasil wawancara kepada Ibu Jumiaty, S.Pd, guru Mapel Bahasa Indonesia di MA Al-Hikmah Bandar Lampung tanggal 01 Maret 2022.

Selanjutnya penulis akan menjelaskan data diatas bahwa Mutu Pembelajaran di MA Al-Hikmah Bandar Lampung dari 3 indikator diatas sudah terlaksana dengan baik, seperti tersedianya analisis, minggu efektif, prota, prosem, tersedianya silabus, tersedianya RPP, tersedianya alat peraga dan media belajar yang relevan, tersedianya daftar nilai peserta didik dan di isi sesuai dengan aspek, dan terakhir tersedianya daftar hadir peserta didik dan di isi bukti kehadirannya. Perencanaan pembelajaran yang diterapkan sudah sesuai dengan indikator yang penulis gunakan. Namun, pada pelaksanaan pembelajaran sepertinya belum terlaksana dikarenakan masih terdapat beberapa tenaga pendidik dalam kegiatan pendahuluan dan inti, di duga belum melaksanakannya dengan maksimal.

Manajemen mutu menjadi sebuah keniscayaan dalam memastikan penyelenggaraan proses pendidikan yang bermutu.²² Menurut Fusco, “faktor kesuksesan manajemen mutu dalam sektor pendidikan antara lain: *pertama*, Kepemimpinan yang kuat. *Kedua*, perbaikan sistem secara berkesinambungan. *Ketiga*, metode statistik, yang dimaksud disini bahwa setiap personil yang melaksanakan manajemen mutu harus berani berbicara berdasarkan data atau fakta. *Keempat*, memiliki visi dan nilai bersama. *Kelima*, pesan dan perilaku konsisten disampaikan pada pelanggan”.²³

Selain itu. Prestasi Akademik atau prestasi belajar adalah proses belajar yang dialami siswa/i dan menghasilkan perubahan dalam bidang pengetahuan, pemahaman, penerapan, daya analisis, sintesis, dan evaluasi.²⁴ Yang dimana ada beberapa siswa/i diterima SNMPTN 2021 yaitu di Universitas Negeri Malang Jurusan Pendidikan IPA, dan Politeknik Lampung Jurusan Teknik Peternakan.

Sedangkan Prestasi Non Akademik adalah prestasi yang dicapai oleh siswa sewaktu mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di madrasah, beberapa perlombaan yang dilakukan siswa/i dari 2020-2021, antara lain:

1. Beberapa Mendali yang diraih para Siswa dalam Perlombaan Pencak silat di Saburai Cup Lampung.
2. Juara II LKTI Nasional Virtual di UMY.
3. Juara III LKTI Tingkat SMA/MA Nasional dalam Acara Even Open House Fisika 2020 di Universitas Halu Oleo, Kendari Sulawesi Selatan.
4. Juara 1 Lomba Baca Kitab Kuning Tingkat Provinsi.
5. Juara I Olimpiade Pelajar Axis Regional 1 Lampung.

²² Bujang Rahman, *Manajemen Mutu Lembaga Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013),h.17.

²³ *Ibid*, h.18

²⁴ Devi Ratih, Prestasi Akademik Dan Motivasi Berprestasi Mahasiswa S1 Pendidikan Geografi Universitas Negeri Malang, *Jurnal Pendidikan*, Vol.1, No. 3, 2016,h. 521-525.

6. Juara Harapan II KSM Kimia Terintegrasi Tingkat Kota Bandar Lampung.
7. Juara Harapan II KSM Matematika Terintegrasi Tingkat Kota Bandar Lampung.
8. Juara Harapan I KSM Fisika Terintegrasi Tingkat Kota Bandar Lampung.
9. Juara II KSM Biologi Terintegrasi Tingkat Kota Bandar Lampung.²⁵

Dari data prapenelitian yang penulis lakukan saat wawancara dengan bapak Yanto selaku waka kurikulum, mengatakan “Bahwa di MA Al-Hikmah Bandar Lampung pada tiap tahun terdapat peningkatan pada prestasi akademik maupun non akademik”, sehingga penulis tertarik melakukan penelitian lebih lanjut di MA Al-Hikmah Bandar Lampung.

C. Fokus dan Sub Fokus

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka fokus penelitian ini adalah: Implementasi manajemen mutu pembelajaran di MA Al-Hikmah Bandar Lampung. Sedangkan Sub Fokus dari penelitian ini didasarkan pada teori bahwa implementasi manajemen mutu pembelajaran adalah:

1. Perencanaan manajemen mutu pembelajaran di MA Al-Hikmah Bandar Lampung.
2. Pelaksanaan manajemen mutu pembelajaran di MA Al-Hikmah Bandar Lampung.
3. Penilaian hasil manajemen mutu pembelajaran di MA Al-Hikmah Bandar Lampung.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah penulis uraikan, maka penulis merumuskan masalah yang akan diteliti, sebagai berikut:

²⁵ Yanto Waka Kurikulum MA Al-Hikmah Bandar Lampung.

1. Bagaimana perencanaan manajemen mutu pembelajaran di MA Al-Hikmah Bandar Lampung?
2. Bagaimana pelaksanaan manajemen mutu pembelajaran di MA Al-Hikmah Bandar Lampung?
3. Bagaimana penilaian hasil manajemen mutu pembelajaran di MA Al-Hikmah Bandar Lampung?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan Masalah, selanjutnya peneliti dapat menyimpulkan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perencanaan manajemen mutu pembelajaran di MA Al-Hikmah Bandar Lampung.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan manajemen mutu pembelajaran di MA Al-Hikmah Bandar Lampung.
3. Untuk mengetahui penilaian hasil manajemen mutu pembelajaran di MA Al-Hikmah Bandar Lampung.

F. Manfaat Penelitian

Terdapat 2 aspek Manfaat penelitian ialah manfaat teoritis dan manfaat praktis yaitu antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan dan memperluas wacana serta dapat dijadikan wawasan ilmu pengetahuan dalam kaitannya dengan implementasi manajemen mutu pembelajaran.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi peneliti untuk menambah pengalaman, wawasan serta ilmu pengetahuan untuk memenuhi syarat akademik bagi penulis untuk mencapai gelar sarjana.
- b. Bagi sekolah upaya ini dapat memberikan solusi alternatif dari masalah pembelajaran

- yang ada, guna meningkatkan hasil pembelajaran dan dapat meningkatkan sumber daya manusia.
- c. Bagi siswa dapat memudahkan siswa dalam menguasai materi pembelajaran karena dengan adanya guru yang mempunyai kemampuan yang baik dalam metode mengajar bukan hanya menguasai materi saja, akan memudahkan siswa dalam memahami materinya.
 - d. Bagi pembaca, penelitian ini di harapkan dapat memberikan wawasan serta khazanah keilmuan tentang implementasi manajemen mutu pembelajaran.

G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Penulis menyadari bahwa secara substansial penulisan ini tidaklah sama sekali baru. Dalam kajian pustaka ini, penulis akan mendeskripsikan beberapa karya yang relevan dengan judul skripsi Implementasi Manajemen Mutu Pembelajaran di Madrasah Aliyah Al-Hikmah Bandar Lampung, beberapa karya tersebut adalah sebagai berikut:

1. Fadli Aryanda (1411030158), UIN Raden Intan Lampung, Fakultas Tarbiyah, Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Tahun 2018 dengan skripsi yang berjudul Implementasi Mutu Pendidikan di MA Al Hikmah Bandar Lampung” penelitian ini fokus pada mutu pendidikan berdasarkan Standar pendidikan nasional yaitu standar kompetensi lulusan, standar isi pendidikan, standar proses pendidikan, standar penilaian pendidikan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan pendidikan, standar pembiayaan. Persamaannya yaitu tentang

- Mutu. Yang digunakan, sehingga menjadi acuan untuk bahan perbandingan dalam penelitian ini.²⁶
2. Andrianto yang berjudul “Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Agama Islam di SMP Negeri 1 Jepara Lampung Timur” dari penelitian yang dilaksanakan, tujuan penelitian tersebut antara lain: untuk mengetahui peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMP Negeri 1 Jepara Lampung Timur. Persamaannya yaitu peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran, sehingga menjadi acuan dalam penelitian ini.²⁷
 3. Saiful Mufid (144031021) IAIN Surakarta, Jurusan Manajemen Pendidikan Islam dengan Tesis nya berjudul: Implementasi Manajemen Pembelajaran Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan di Madrasah Aliyah Negeri Paron Ngawi, dengan hasil penulis fokus pada mutu lulusan, bagaimana menciptakan lulusan yang baik.²⁸
 4. Siti Aisyah Skripsi Sarjana Pendidikan, Manajemen Pendidikan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan 2017 dengan judul “Manajemen Tenaga Pendidik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Stabat”. Adapun tujuan dari penelitian ini mengungkap: (1) perencanaan tenaga pendidik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Stabat, (2) pengorganisasian tenaga pendidik di

²⁶ Fadli, Implementasi Mutu Pendidikan Di Madrasah Aliyah Al-Hikma Bandar Lampung, Tahun Pelajaran 2018/2019(Skripsi, Bandar Lampung: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung, 2018).

²⁷ Andrianto, Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Agama Islam di SMP Negeri 1 Jepara Lampung Timur. Tahun Pembelajaran 2016/2017. (Skripsi, Bandar Lampung: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung, 2016), h. 110112.

²⁸ Saiful Mufid, *Manajemen Pembelajaran dalam meningkatkan mutu lulusan di Madrasah Aliyah Negeri Paron Ngawi*, tahun 2017 (Surakarta: Tesis program Pascasarjana IAIN Surakarta, 2014), h.6-7.

Madrasah Tsanawiyah Negeri Stabat, (3) Pelaksanaan tenaga pendidik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Stabat, (4) Pengawasan tenaga pendidik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Stabat. Metode yang digunakan adalah jenis kualitatif, dengan pengumpulan data penelitian diperoleh dengan teknik Trianggulasi dengan teknik pengumpulan data: dokumentasi, wawancara, dan observasi. Hasil dari penelitian ini yaitu: (1) Perencanaan tenaga pendidik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Stabat, sudah berjalan maupun tersusun dengan benar sesuai dengan ketentuan yang ada, (2) Pengorganisasian tenaga pendidik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Stabat sudah terlaksana sesuai dengan prosedur yang sudah ditentukan, (3) Pelaksanaan tenaga pendidik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Stabat berjalan sesuai dengan keinginan, (4) Pengawasan tenaga pendidik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Stabat berjalan dengan baik karena melibatkan beberapa pihak. Skripsi ini memiliki keterkaitan dengan rencana penelitian yang akan dilakukan oleh penulis terkait manajemen tenaga pendidik.²⁹

5. Ika Kartika, Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan IAIN Raden Intan Lampung Tahun 2013 meneliti tentang Manajemen Pembelajaran Akidah Akhlak Di Mts. Al-Hikmah Bandar Lampung dengan hasil penelitian manajemen Pembelajaran Akidah Akhlak Di Mts. Al-Hikmah Bandar Lampung sudah berjalan dengan baik. pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak sudah dilaksanakan secara optimal, hal tersebut terbukti dengan lulusan yang sesuai dengan harapan. Persamaannya manajemen Pembelajaran,

²⁹ Skripsi Sarjana Pendidikan, *Manajemen Tenaga Pendidik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Stabat*, (Medan,2017), 12.

sehingga acuan dan perbandingan dalam penelitian.³⁰

Dari kelima hasil penelitian terdahulu diatas ternyata tidak sama persis dengan rencana penelitian yang akan dilakukan. Persamaan dan perbedaan antara kajian penelitian terdahulu diatas yaitu memiliki persamaan sama-sama meneliti tentang mutu suatu madrasah, sedangkan perbedaannya yaitu pada fokus masalah. Hasil penelitian yang disajikan dalam penelitian ini memiliki perbedaan penekanan dan ruang lingkup yang berbeda dengan semua hasil penelitian tersebut diatas, dari beberapa hasil penelitian diatas dapat menjadi tolak ukur bagi peneliti untuk mencari masalah yang ada dalam Mengimplementasikan Manajemen Mutu Pembelajaran di MA Al-Hikmah Bandar Lampung.

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Metode penelitian merupakan langkah yang dilakukan dalam sebuah penelitian ilmiah yang memiliki standar, sistematis serta logis. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang di gunakan sebagai pendeskripsian permasalahan data. Deskriptif merupakan rangkaian penelitian yang berbentuk sosial yang di gunakan untuk memperoleh data deskriptif yaitu berupa penjabaran kata dan gambar.³¹

Pendekatan penelitian yang digunakan oleh penulis adalah pendekatan kualitatif metode deskriptif, metode ini dapat di artikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang di selidiki dengan menggambarkan keadaan objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta atau apa ada nya. Metode deskriptif memusatkan perhatiannya

³⁰Repository.radenintan.ac.id./Manajemen Pembelajaran Akidah Akhlak Di Mts. AlHikmah Bandar Lampung.

³¹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), h.11.

pada menemukan fakta-fakta sebagai mana keadaan sebenarnya.³²

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendeskripsikan permasalahan dan fokus penelitian. Metode penelitian kualitatif adalah langkah-langkah dalam penelitian kualitatif yang berupa kata-kata dan gambar tempat suatu penelitian. Dalam metode penelitian kualitatif ini biasanya berdasarkan pada data-data, atau sumber data yang akan di teliti di lapangan. Penelitian ini digunakan untuk mengetahui bagaimana Implementasi Manajemen Mutu Pembelajaran di MA Al-Hikmah Bandar Lampung Penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah untuk mengambil data Bagaimana sebenarnya Implementasi Manajemen Mutu Pembelajaran di MA Al-Hikmah Bandar Lampung.

2. Sumber Data

Adapun sumber data terdiri dari dua macam yaitu:

- a. Sumber data primer Sumber data primer adalah sumber yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data.³³ Dalam penelitian ini, sumber data primer di peroleh dari hasil wawancara dengan Kepala Madrasah, dan Guru di MA Al-Hikmah Bandar Lampung. Menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi.
- b. Sumber data sekunder Sumber data sekunder adalah sumber data yang di peroleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara yaitu di peroleh dan di catat oleh pihak lain, selain itu sumber data sekunder ini memberikan data kepada peneliti, misal nya lewat dokumentasi-

³²Moleong J. Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), h.14.

³³Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 137.

dokumentasi, gambar dan dokumentasi data, sumber data sekunder yang di peroleh peneliti adalah data yang di peroleh secara langsung dari pihak-pihak yang berkaitan berupa data-data sekolah dan berbagai literatur yang relevan dengan pembahasan.³⁴

3. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian Kualitatif menggunakan metode mengumpulkan data seperti Wawancara, Observasi, Serta Dokumentasi.

a. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu di lakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interview) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.³⁵ Dalam wawancara terdapat 3 prosedur yaitu:

- 1) Wawancara bebas (wawancara bebas tak terpimpin) adalah proses wawancara dimana interview tidak secara sengaja mengarahkan Tanya jawab pada pokok persoalan dari focus penelitian.
- 2) Wawancara terpimpin adalah wawancara yang meggunakan panduan dari pokok permasalahan.
- 3) Wawancara bebas terpimpin adalah kombinasi antara wawancara bebas dengan wawancara terpimpin. Jadi dalam wawancara hanya memuat pokok-pokok masalah yang diteliti, selanjutnya dalam

³⁴Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 193

³⁵Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), h. 186.

proses wawancara berlangsung mengikuti situasi pewawancara, apabila menyimpang dari pokok persoalan yang dibahas.³⁶

Penulis menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan metode interview adalah metode yang dipergunakan untuk memperoleh data yang valid secara langsung meminta keterangan dari pihak yang di wawancara, karena metode ini merupakan cara yang mudah dan praktis untuk menghimpun data yang diperlukan, dengan demikian informasi yang berkaitan dengan masalah yang diteliti bisa diperoleh dari pihak-pihak tertentu yang dianggap mewakili. Dari ketiga macam-macam wawancara penulis menggunakan jenis wawancara bebas terpimpin agar dalam pelaksanaannya tidak terlalu kaku dan tidak menyimpang dari permasalahan yang akan diteliti.

Di dalam penelitian ini yang akan digunakan sebagai sumber informasi/informen/narasumber adalah:

- 1) Bapak Mukhtadir, S.Pd.I selaku Kepala Madrasah Aliyah Al-Hikmah Bandar Lampung.
- 2) Bapak Suyanto, S.Pd.I selaku Waka Kurikulum
- 3) Bapak Aan Azhari, S.Pd selaku Guru Fiqh
- 4) Ibu Jumiati, S.Pd selaku Guru Bahasa Indonesia sekaligus Wali Kelas.

Penetapan ketiga narasumber tersebut mengikuti kaidah pengambilan sample dengan metode *snowball sampling*.

- b. Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan pengamatan yang teliti dan

³⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT Renika Cipta, 2002),h. 132.

pencatatan secara sistematis dan terpercaya.³⁷ Observasi lapangan dilakukan dengan cara mengamati proses pembelajaran yang berlangsung sekaligus mengetahui sumber belajar yang digunakan untuk lebih memotivasi para peserta didik untuk lebih berfikir secara kritis. Ada dua jenis observasi yaitu:

- 1) Observasi partisipan adalah observasi yang dilakukan peneliti dengan mengamati dan berpartisipasi secara langsung dengan kehidupan informan yang sedang diteliti.
- 2) Observasi non partisipan adalah peneliti tidak terlibat aktif, tetapi hanya menjadi pengamat independen.³⁸

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi non partisipan yaitu dalam studi ini penelitian bertindak tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen. Metode ini digunakan untuk mengobservasi Implementasi Manajemen Mutu Pembelajaran di MA Al-Hikmah Bandar Lampung.

- c. Dokumentasi, Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi diartikan sebagai suatu catatan tertulis/gambar yang tersimpan tentang sesuatu yang telah terjadi.³⁹ Dokumen merupakan fakta dan data tersimpan dalam berbagai bahan yang berbentuk dokumentasi. Dokumentasi bisa berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Metode ini di gunakan untuk

³⁷Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h.45.

³⁸*Ibid*, h.145.

³⁹Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan, (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung: ALFABETA, 2010), h. 329.

memperoleh data yang tidak di dapatkan dari metode observasi dan wawancara.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik dokumentasi untuk memperoleh data dari sekolah, seperti melihat sarana prasarana yang ada di madrasah, proses pembelajaran dan visi, misi mutu madrasah dan dokumen lain yang berkaitan dengan implementasi manajemen mutu pembelajaran.

4. Analisis Data

Analisis data merupakan proses pencarian serta penyusunan data secara sistematis yang di peroleh dari hasil catatan lapangan, wawancara, dan dokumentasi, dengan mengelompokan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam bagian-bagian, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan akan di pelajari, dan merumuskan kesimpulan yang mudah untuk di mengerti oleh diri sendiri atau pun orang lain. Dalam penelitian ini, menganalisis data kualitatif di lakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Metode yang di lakukan dalam analisis data yaitu data reduction (reduksi data), data display (penyajian data), dan kemudian disimpulkan.

- a. Reduksi data, berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan membuang yang tidak perlu. Reduksi data akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjut nya, dan mencari nya bila di perlukan.⁴⁰ Dengan demikian, reduksi data bisa di katakan suatu proses meneliti kembali data yang telah terkumpul untuk mengetahui data

⁴⁰Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D), (Bandung: ALFABETA, 2010), h. 336-338.

tersebut cukup baik dan dapat di pertanggung jawabkan.

- b. Penyajian data, setelah data di reduksi maka langkah selanjut nya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa di lakukan dalam bentuk teks yang bersifat naratif. Dengan menyajikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjut nya berdasarkan apa yang telah di fahami tersebut.⁴¹ Dalam penelitian ini menyajikan data di maksudkan untuk memilih data yang sesuai dengan kebutuhan penelitian/tentang Implementasi Manajemen Mutu Pembelajaran di Madrasah Aliyah Al-Hikmah Bandar Lampung.
- c. Kesimpulan, langkah ketiga dalam menganalisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi". Kesimpulan awal yang di temukan memiliki sifat sementara, dan dapat berubah bila tidak sama sekali di temukan nya bukti-bukti yang kuat pada tahap awalan ini, kemudian di dukung oleh beberapa bukti yang kuat pada tahap pengumpulan data berikutnya.⁴²

5. Uji Keabsahan Data

Triangulasi pada hakikatnya merupakan pendekatan multimetode yang dilakukan peneliti pada saat mengumpulkan dan menganalisis data. ide dasarnya adalah bahwa fenomena yang diteliti dapat dipahami dengan baik sehingga diperoleh kebenaran tingkat tinggi jika didekati dari berbagai sudut pandang memotret fenomena tunggal dari sudut pandang yang berbeda-beda

⁴¹Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D), (Bandung: ALFABETA, 2010), h. 341.

⁴²*Ibid*, h. 345.

akan memungkinkan diperoleh tingkat kebenaran yang handal. Denzin dalam Moeloeng, membedakan empat macam triangulasi diantaranya dengan memanfaatkan penggunaan tringulasi sumber, tringulasi metode, tringulasi penyidik, dan tringulasi teori.⁴³

- a. Triangulasi sumber adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data.
- b. Triangulasi Teknik adalah untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan tehnik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dari hasil wawancara, lalu dicek dengan observasi, di dokumentasikan atau kuesioner dengan tiga tehnik pengujian kredibilitas data tersebut.
- c. Triangulasi Waktu adalah juga bisa mempengaruhi kredibilitas data. Maka itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau Teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Apabila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara terus berulang-ulang sampai ditemukan data yang sama.⁴⁴

Dalam penelitian ini penulis menggunakan Triangulasi Sumber yaitu: Misalnya, selain melalui wawancara dan observasi, peneliti bisa menggunakan observasi terlibat (*participant observation*), dokumentasi tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto. Masing-masing cara itu akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang selanjutnya akan memberikan pandangan (*insights*) yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti.

⁴³ Moeleng J. Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h.157.

⁴⁴ Bachtiar S. Bachri, Menyakinkan Validitas Data Melalui Tringulasi Pada Penelitian Kualitatif, *Jurnal Teknologi Pendidikan*, Vol.10, No.1, April 2010, h. 46-62.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Manajemen Mutu Pembelajaran

1. Pengertian Manajemen

Kata “manajemen” berasal dari bahasa latin yaitu kata manus yang berarti tangan dan agere yang berarti melakukan. Kata manus dan agere di gabungkan menjadi managere yang artinya menangani. Kata managere diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dalam bentuk kata kerja, yaitu *to manage*, sedangkan dalam bentuk kata benda yaitu managemen. Selanjutnya kata managemen diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia dalam bentuk kata benda yaitu pengelolaan. Kata pengelolaan mengandung makna yang sangat umum, sehingga dapat digunakan dalam segala aspek aktifitas dan kehidupan manusia.⁴⁵

Ramayulis mengungkapkan hakikat manajemen ialah al-tadbir (mengatur). Kata in memperoleh dari kata dabbara (mengatur yang banyak ada di dalam Al-Qur’an seperti firman Allah SWT surat AS-Sajdah 5 :

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يُعْرِجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ
أَلْفَ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ

Artinya : Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya ialah seribu tahun menurut perhitunganmu.⁴⁶

Dari ayat diatas diketahui bahwa Allah SWT merupakan pengatur alam. Akan tetapi, sebagai khalifah di bumi ini, manusia harus mengatur dan mengelola bumi dengan sebaik-baiknya sebagaimana Allah SWT mengatur alam raya ini.

⁴⁵Deden Makbulloh, *Manajemen Mutu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada,2011),h.38.

⁴⁶Departemen RI, *Al-Qur’an dan Terjemahan*, (Jakarta; Syamil Qur’an, 2009), h.415.

Masing-masing pihak dalam memberikan istilah manajemen diwarnai oleh latar belakang pekerjaan mereka. Meskipun pada kenyataannya bahwa istilah tersebut memiliki perbedaan makna. Sebagai bahan perbandingan, berikut disajikan pendapat para ahli mengenai batasan manajemen yang amat berbeda. Berikut pengertian manajemen menurut para ahli.

Menurut Luther Gulick, Manajemen dipandang sebagai suatu bidang pengetahuan yang secara sistematis berusaha memahami mengapa dan bagaimana orang bekerja sama. Gulick memandang bahwa manajemen menjadi suatu ilmu, jika teori-teorinya mampu menuntun manajer dengan memberi kejelasan bahwa apa yang harus dilakukan pada situasi tertentu dan memungkinkan mereka meramalkan akibat-akibat dari tindakannya. Seorang pemimpin harus mampu membaca masa depan, apa yang menjadi kecenderungan manusia dikemudian hari.⁴⁷

Menurut Howard M. Cerlisle dalam Makbuloh, bahwa manajemen adalah proses mengarahkan, mengoordinasikan, dan memengaruhi operasional organisasi untuk memperoleh hasil yang diinginkan, serta meningkatkan performa organisasi secara keseluruhan.⁴⁸

Malayu SP. Hasibuan memberikan pengertian-pengertian manajemen sebagai ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Sondang P. Siagian menjelaskan bahwa manajemen adalah keseluruhan proses kerjasama antara dua orang atau lebih yang didasarkan atas rasionalitas tertentu untuk mencapai tujuan yang ditentukan.⁴⁹

⁴⁷Deden Makbuloh, *Pendidikan Islam dan Sistem Penjaminan Mutu* (Jakarta: Raja Grafindo Persada Cet.1, 2016), h.34.

⁴⁸Deden Makbuloh, *Op.Cit.*, h.39.

⁴⁹Mohamad Mustar, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2015), h.2.

Jadi pengertian manajemen merupakan suatu kegiatan yang memiliki target dan tujuan dengan menggunakan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi dalam mencapai tujuan dengan menggunakan perencanaan, pengorganisaian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi dalam mencapai tujuan yang efektif dan efisien.

2. Fungsi Manajemen

Fungsi manajemen dapat diuraikan menjadi empat macam sebagai berikut:

a. Perencanaan (Planning)

Fungsi perencanaan dalam manajemen adalah membuat adalah membuat konsep tentang apa yang akan dikerjakan dengan sumber yang ada. Perencanaan dibuat untuk menentukan tujuan organisasi/lembaga secara menyeluruh. Ini merupakan cara terbaik untuk memenuhi tujuan tersebut. Perencanaan juga dapat didefinisikan sebagai proses penyusunan tujuan dan sasaran organisasi serta pembuatan "*konsep kerja*" untuk memastikan bagaimana agar tujuan dan sasaran bisa tercapai.

b. Pengorganisasian (Organizing)

Pengorganisasian (organizing) bertujuan untuk membagi suatu kegiatan besar menjadi kegiatan-kegiatan yang lebih kecil. Pengorganisasian agar manajer lebih mudah dalam melakukan pengawasan dan menentukan orang yang dibutuhkan untuk melaksanakan tugas yang telah dibagi-bagi tersebut. Pengorganisasian adalah proses menghimpun SDM, modal, sarana dan prasarana dengan cara yang paling efektif untuk mencapai sasaran yang sudah ditetapkan.

c. Penggerakan (Actuating)

Penggerakan (actuating) adalah suatu tindakan agar semua anggota kelompok berusaha untuk mencapai sasaran sesuai dengan perencanaan manajerial dan programnya. Penggerakan adalah proses menggerakkan orang-orang untuk melakukan kegiatan dalam mencapai tujuan sehingga terwujud efisiensi dan efektivitas hasil kerja.

d. Pengawasan (Controlling)

Pengawasan (controlling) sering juga disebut pengendalian adalah satu diantara beberapa fungsi manajemen. Fungsi ini adalah suatu aktivitas menilai kinerja bahkan mengoreksi berdasarkan standar yang telah dibuat untuk kemudian dilakukan perubahan atau perbaikan jika diperlukan. Proses ini dilakukan untuk memastikan seluruh rangkaian kegiatan yang telah direncanakan, diorganisasikan dan diimplementasikan dapat berjalan sesuai dengan target yang dihadapi. Pengendalian dapat didefinisikan sebagai proses tindak lanjut perbandingan antara hasil yang dicapai dengan rencana yang telah ditetapkan.⁵⁰

3. Pengertian Mutu

Menurut Nur Azman, mutu atau kualitas adalah tingkat baik buruknya sesuatu, kadar. Juga bisa berarti derajat atau taraf kepandaian, kecakapan dan sebagainya. Secara umum kualitas atau mutu adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan atau tersirat. Dalam pengertiannya mutu mengandung makna derajat (tingkat keunggulan suatu produk (hasil kerja/upaya) baik berupa barang maupun jasa, baik yang

⁵⁰Erjati Abas, *Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan Islam*, (Bandar Lampung: Pusaka Media, 2021) h.53- 82.

tangible atau *intangibile*. Mutu yang *tangible* artinya dapat diamati dan dilihat dalam bentuk kualitas suatu benda atau dalam bentuk kegiatan dan perilaku. Misalnya televisi yang bermutu karena mempunyai daya tahan (tidak cepat rusak), warna gambarnya jelas, suara terdengar bagus dan suku cadangnya mudah didapat, perilaku yang menarik dan sebagainya. Sedangkan mutu yang *intangibile* adalah suatu kualitas yang tidak dapat secara langsung dilihat atau diamati, tetapi dapat dirasakan dan dialami, misalnya suasana disiplin, keakraban, kebersihan dan sebagainya.⁵¹

4. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu upaya yang dilakukan oleh seseorang guru atau pendidik untuk membelajarkan siswa yang belajar.⁵² Pembelajaran terjemahan dari bahasa Inggris "intruccion" terdiri dari dua kegiatan utama yaitu: belajar (*learning*) dan mengajar (*Teaching*), kemudian disatukan dalam satu aktivitas, yaitu kegiatan belajar mengajar yang selanjutnya populer dengan istilah pembelajaran.⁵³

Konsep dasar pembelajaran dirumuskan dalam pasal 1 butir 20 Undang-undang No 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas, yakni Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik, dengan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Dari pengertian di atas, dapat diketahui bahwa ciri utama pembelajaran adalah inisiasi, fasilitasi, dan peningkatan proses belajar siswa. Hal ini menunjukkan bahwa unsur kesengajaan dari pihak di luar individu yang melakukan proses belajar, dalam hal ini pendidik secara

⁵¹ Riyuzen praja tua, *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah* (Bandar Lampung : Lintang Rasi Aksara Books), h.38-39.

⁵² Tim Pengemban MKDP, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), h.128

⁵³ *Ibid*, h.180

perorangan atau secara kolektif dalam suatu sistem, merupakan ciri utama dari konsep pembelajaran.⁵⁴

Pembelajaran adalah upaya membelajarkan siswa. Pembelajaran merupakan proses yang sangat vital dalam mencerdaskan kehidupan manusia. Tanpa adanya pembelajaran, guru tidak akan dapat mengarahkan para siswa menemukan pengetahuan. Mengembangkan sikap positif dan melatih potensi psikomotoriknya. Dengan kata lain pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses komunikasi antara peserta didik dengan pendidik serta antara peserta didik dalam rangka perubahan sikap. Aktifitas belajar sangat terkait dengan proses perencanaan ilmu dan menempatkan orang-orang berpengetahuan pada derajat yang tinggi, hal ini sesuai dengan firman Allah SWT:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

Artinya: Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat (Q.S al-Mujadilah: 11).⁵⁵

Ciri lain dari pembelajaran adalah adanya interaksi yang sengaja diprogramkan. Interaksi tersebut terjadi antara peserta didik yang belajar dengan lingkungan belajarnya, baik dengan pendidik, siswa lainnya, media, dan atau sumber belajar lainnya. Selain itu, pembelajaran adalah adanya komponen-komponen yang saling berkaitan satu sama lain. Komponen tersebut adalah tujuan, materi, kegiatan, dan evaluasi pembelajaran.⁵⁶

⁵⁴Undang- Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS dan UU RI No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen (Jakarta: Visi Media, 2007), h. 30.

⁵⁵Departemen RI, Al-Qur'an dan Terjemahan, (Jakarta: Syamil Qur'an, 2009), h.543.

⁵⁶Udin S. Winataputra, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), h.21.

B. Implementasi Manajemen Mutu Pembelajaran

1. Hakikat Mutu Pembelajaran

Istilah pembelajaran merupakan perkembangan dari istilah pengajaran, dan istilah belajar mengajar yang dapat kita perdebatkan, atau kita abaikan saja yang penting makna dari ketiganya. Pembelajaran adalah suatu upaya yang dilakukan oleh seseorang guru atau pendidik untuk membelajarkan siswa yang belajar. Pada pendidikan formal (sekolah), pembelajaran merupakan tugas yang dibebankan kepada guru, karena guru merupakan tenaga profesional yang dipersiapkan untuk itu. Pembelajaran di sekolah semakin berkembang dari pengajaran yang bersifat tradisional sampai pembelajaran dengan sistem modern. Kegiatan pembelajaran bukan lagi sekedar kegiatan mengajar (pengajaran) yang mengabaikan kegiatan belajar, yaitu sekedar menyiapkan tatap muka.⁵⁷ Dari beberapa sumber yang membahas mengenai pembelajaran, terapat beberapa kesamaan substansi tentang belajar, yaitu pada dasarnya adalah perubahan perilaku (pengetahuan, sikap, keterampilan) sebagai hasil interaksi antara peserta didik dengan lingkungan pembelajaran.

Dari pengertian tersebut memiliki dua unsur penting yang menjelaskan tentang belajar, yaitu 1) perubahan perilaku, dan 2) hasil interaksi dengan dua indikator tersebut dapat disimpulkan, bahwa seseorang yang telah belajar pasti harus ditandai adanya perubahan perilaku, jika tidak maka belum terjadi belajar. Selanjutnya bahwa perubahan yang terjadi itu, harus melalui suatu proses, yaitu interaksi yang direncanakan antara peserta didik dengan lingkungan pembelajaran untuk terjadinya kegiatan pembelajaran. Jika tidak makna perubahan tersebut bukan hasil belajar.⁵⁸

⁵⁷*Ibid*, h.129.

⁵⁸*Ibid*, h.181.

2. Prinsip Mutu Pembelajaran

Menurut Chaedar Alwasilah, dengan memperhatikan bahwa hakikat pembelajaran “interaksi antara siswa dengan lingkungan pembelajaran agar tercapai tujuan pembelajaran (perubahan prilaku), seperti yang sudah dikemukakan dalam pembahasan sebelumnya, maka terdapat beberapa prinsip umum yang menjadi inspirasi bagi pihak-pihak yang terkait dengan pembelajaran (siswa dan guru) yaitu:

a. Prinsip umum pembelajaran

- 1) Bahwa belajar menghasilkan perubahan prilaku peserta didik yang relatif permanen.
- 2) Peserta didik memiliki potensi, gandrung dan kemampuan yang merupakan benih kodrati untuk ditumbuh kembangkan.
- 3) Perubahan atau pencapaian kualitas ideal itu tidak tumbuh alami linear sejalan proses kehidupan.⁵⁹

b. Prinsip khusus pembelajaran

1) Prinsip perhatian dan motivasi

Perhatian dalam proses pembelajaran memiliki peranan yang sangat penting sebagai langkah awal dalam memicu aktivitas-aktivitas belajar. Untuk memunculkan perhatian siswa, maka perlu kiranya disusun sebuah rancangan bagaimana menarik perhatian siswa dalam proses pembelajaran. Mengingat begitu pentingnya faktor perhatian, maka dalam proses pembelajaran, perhatian berfungsi sebagai modal awal yang harus dikembangkan secara optimal untuk memperoleh proses dan hasil yang maksimal.

Seseorang yang memiliki minat terhadap materi pelajaran tertentu, biasanya akan lebih instentif memperhatikan dan selanjutnya timbul motivasi dalam dirinya untuk mempelajari materi tersebut. Motivasi memiliki peranan yang sangat penting dalam kegiatan

⁵⁹*Ibid*, h.182.

pembelajaran. Motivasi adalah dorongan atau kekuatan yang dapat menggerakkan seseorang untuk melakukan sesuatu.

Motivasi berhubungan erat dengan minat. Peserta didik yang memiliki minat lebih tinggi pada suatu mata pelajaran tersebut sehingga akan menimbulkan motivasi yang lebih tinggi dalam belajar. Motivasi dapat bersifat internal, artinya muncul dari dalam diri sendiri tanpa ada intervensi dari yang lain, misalnya harapan, cita-cita, minat dan aspek lain yang terdapat dalam diri sendiri. Motivasi juga dapat bersifat eksternal, yaitu stimulus yang muncul dari luar dirinya, misalnya kondisi lingkungan kelas, sekolah, adanya ganjaran berupa hadiah, dan pujian. Bahkan rasa takut oleh hukuman merupakan salah satu faktor munculnya motivasi.

2) Prinsip Keaktifan

Kecendrungan psikologi saat ini menyatakan bahwa anak adalah makhluk yang aktif. Anak memiliki dorongan untuk melakukan sesuatu, memiliki kemauan, dan keinginan. Belajar pada hakikatnya adalah proses aktif dimana seseorang melakukan kegiatan secara sadar untuk mengubah suatu pihak, terjadi kegiatan merespon terhadap setiap pembelajaran. Seseorang yang belajar tidak bisa dipaksakan oleh orang lain. Belajar hanya akan mungkin terjadi apabila anak aktif mengalami sendiri. John Dewey menyatakan bahwa “belajar adalah menyangkut apa yang harus dikerjakan peserta didik oleh dirinya sendiri, maka inisiatif belajar harus muncul dari dirinya.” Dalam proses pembelajaran, peserta didik harus aktif belajar dan tenaga pendidik hanyalah membimbing dan mengarahkan. Teori kognitif menyatakan bahwa belajar menunjukkan adanya jiwa aktif.⁶⁰

⁶⁰*Ibid*, h.184.

Perkembangan teori pembelajaran, ada tiga teori dalam kegiatan pembelajaran, yaitu behaviorisme, kognitivisme, dan konstruktivisme.⁶¹

Prinsip dasar pembelajaran menurut teori behaviorisme yaitu:

- 1) Menekankan pada pengaruh lingkungan terhadap perubahan perilaku.
- 2) Menggunakan prinsip penguatan, yaitu untuk mengidentifikasi aspek paling diperlukan dalam pembelajaran dan untuk mengarahkan kondisi agar peserta didik dapat mencapai peningkatan yang diharapkan dalam tujuan pembelajaran.
- 3) Mengidentifikasi karakteristik peserta didik, untuk menetapkan pencapaian tujuan pembelajaran.
- 4) Lebih menekankan pada hasil belajar dari pada proses pembelajaran.

Prinsip dasar pembelajaran menurut teori kognitivisme adalah:

- 1) Pembelajaran merupakan suatu perubahan status pengetahuan.
- 2) Peserta didik merupakan peserta aktif dalam proses pembelajaran.
- 3) Menekankan pada pembentukan pola pikir peserta didik.
- 4) Berpusat pada cara peserta didik mengingat, memperoleh kembali dan menyimpan informasi dalam ingatannya.
- 5) Menekankan pada pengalaman belajar dengan memandang pembelajaran

⁶¹Bambang Warsita, Op.cit, h.88.

sebagai proses aktif di dalam diri peserta didik.

- 6) Menerapkan Reward and punishment.
- 7) Hasil pembelajaran tidak hanya tergantung pada informasi yang disampaikan guru tetapi juga pada cara peserta didik memperoleh informasi tertentu tersebut.

Prinsip- prinsip dasar teori konstruktivisme adalah:

- 1) Membangun interpretasi peserta didik berdasarkan pengalaman belajar.
- 2) Menjadikan pembelajaran sebagai proses aktif dalam membangun pengetahuan tidak hanya sebagai proses komunikasi pengetahuan.
- 3) Kegiatan pembelajaran bertujuan untuk pemecahan masalah (problem solving).
- 4) Pembelajaran bertujuan pada proses pembelajaran itu sendiri, bukan pada hasil pembelajaran.
- 5) Pembelajaran berpusat pada peserta didik.
- 6) Mendorong peserta didik dalam mencapai tingkat berfikir yang lebih tinggi (high order thinking).⁶²

3. Metode Pembelajaran

Penggunaan metode pembelajaran seperti yang telah dikemukakan, metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai optimal. Ini berarti metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan.

⁶²*Ibid*, h.90.

Berikut ini disajikan beberapa metode pembelajaran yang bisa digunakan untuk mengimplementasikan strategi yang telah ditetapkan.

a. Metode Ceramah

Metode ceramah merupakan cara penyampaian bahan pengajaran melalui komunikasi lisan. Metode ini banyak memiliki kelebihan sebagai berikut:

- 1) Menggunakan kelebihan pengalaman dan kebijaksanaan guru untuk menyajikan sari pati suatu mata pelajaran yang memudahkan siswa melakukan perluasan dan pendalaman, misalnya melalui bacaan tambahan.
- 2) Ekonomis dan efektif dalam menyampaikan informasi, karena dapat menjangkau objek yang banyak dalam waktu kesempatan yang sama.

Disamping kelebihan diatas, metode ini juga memiliki kelemahan. Kelemahan yang nampak ialah siswa cenderung pasif, kecepatan belajar secara klasikal ditentukan oleh guru.

b. Metode Demonstrasi

Metode ini merupakan metode yang paling sederhana dan amat sangat bersahaja dibandingkan dengan metode lainnya. Metode ini merupakan metode yang pertama kali digunakan oleh manusia. Metode ini lebih sesuai untuk mengajarkan keterampilan tangan, gerakan jasmani, dan gerakan-gerakan dalam memegang suatu benda akan dipelajari. Metode ini cocok mengajarkan hal-hal yang bersifat rutin.⁶³

c. Metode Diskusi

Metode diskusi adalah metode pembelajaran yang menghadapkan siswa pada suatu permasalahan. Tujuan utama metode ini adalah untuk memecahkan suatu

⁶³Suparno, Sulaiman, Ruslan Efendi, *Dimensi-Dimensi Mengajar*, (Bandung : Sinar Baru, 2003),h. 34.

permasalahan, menjawab pertanyaan, menambah dan memahami pengetahuan siswa, serta untuk membuat suatu keputusan.

Ada beberapa kelebihan metode diskusi, manakala diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar.

- 1) Metode diskusi dapat merangsang siswa untuk lebih kreatif khususnya dalam memberikan gagasan dan ide-ide.
- 2) Dapat melatih untuk membiasakan diri bertukar pikiran dalam mengatasi setiap permasalahan.
- 3) Dapat melatih siswa untuk dapat mengemukakan pendapat atau gagasan secara verbal.

Selain beberapa kelebihan, diskusi juga memiliki beberapa kelemahan diantaranya:

- a) Sering terjadi pembicaraan dalam diskusi dikuasai oleh 2 atau 3 orang siswa yang memiliki keterampilan berbicara. Kadang-kadang pembahasan dalam diskusi meluas, sehingga kesimpulan menjadi kabur.
- b) Memerlukan waktu yang cukup panjang, yang kadang-kadang tidak sesuai dengan yang direncanakan.⁶⁴

d. Metode Seminar

Metode Seminar yaitu cara penyampaian informasi berdasarkan hasil penelitian yang diikuti dengan kegiatan diskusi oleh seluruh warga belajar dibawah bimbingan sumber belajar. Kegiatan penelitian yang dilakukan oleh warga belajar dapat berdasarkan hasil penelitian tentang suatu kasus/masalah, dapat juga hasil bacaan/literatur.

e. Metode Penugasan (Resitasi)

Metode Resitasi yaitu cara pemberian tugas yang dilakukan oleh sumber belajar kepada warga belajar yang pelaksanaannya dapat dilakukan di dalam kelas maupun di

⁶⁴Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta : PRENADAMEDIA GROUP, 2013),h.148.

luar kelas dapat dilakukan secara individual maupun kelompok.

f. Metode Bermain Peran (Role Playing)

Metode Role Playing yaitu cara permainan yang pelaksanaannya berupa peragaan oleh warga belajar dengan tekanan utama pada karakteristik/sifat seseorang dengan dasar memerankan tingkah laku dalam situasi tertentu dengan didasarkan pada cerita yang utuh, yang dilanjutkan dengan kegiatan diskusi tentang masalah yang baru diperagakan.

g. Metode Sosiodrama

Metode Sosiodrama yaitu cara permainan yang pelaksanaannya berupa peragaan oleh warga belajar dengan tekanan utama pada karakteristik/sifat seseorang dengan dasar memerankan tingkah laku dalam situasi tertentu dengan didasarkan pada cerita yang utuh, yang dilanjutkan dengan kegiatan diskusi tentang masalah yang baru diperagakan.

h. Metode Simulasi

Metode Simulasi yaitu cara permainan yang berupa cuplikan suatu situasi kehidupan nyata yang diangkat ke dalam kegiatan belajar.

i. Metode Studi Kasus

Metode studi kasus yaitu cara penelaahan suatu kasus nyata di lapangan melalui kegiatan penelitian, yang diakhiri dengan kegiatan penyampaian laporan.

j. Metode Karyawisata

Metode Karyawisata yaitu cara mengunjungi suatu tempat/objek tertentu dengan melibatkan seluruh warga belajar, dengan kegiatan ada unsur karya dan unsur wisatanya.

4. Konsep Mutu Pembelajaran

Mutu pembelajaran pada hakikatnya menyangkut mutu proses dan mutu hasil pembelajaran. Hadis menjelaskan bahwa mutu proses pembelajaran diartikan sebagai mutu aktivitas pembelajaran yang dilaksanakan tenaga pendidik dan peserta didik di kelas dan tempat lainnya. Sedangkan mutu hasil pembelajaran adalah mutu aktivitas pembelajaran yang terwujud dalam bentuk hasil belajar nyata yang dicapai oleh peserta didik berupa nilai-nilai.⁶⁵

Jadi yang dimaksud dengan mutu pembelajaran adalah kualitas seseorang guru baik pemahamannya atau kemampuannya terhadap interaksi belajar mengajar yang indikatornya dapat dilihat dari prestasi belajar siswa, baik itu prestasi dalam menempuh ujian semester ataupun prestasi dalam menempuh ujian akhir. Pengertian mutu mengandung makna derajat (tingkat) keunggulan suatu produk baik berupa barang maupun jasa, baik yang dapat dipegang maupun yang tidak dapat dipegang. Dalam konteks pendidikan pengertian mutu dalam hal ini mengacu pada proses pendidikan dan hasil pendidikan. Berkaitan dengan pembelajaran yang bermutu, pudji Muljono dalam Hammado tantu, menyebutkan bahwa konsep mutu pembelajaran mengandung lima rujukan, yaitu: (1) kesesuaian, (2) daya tarik, (3) efektifitas, (4) efesiensi, (5) produktifitas pembelajaran. Penjelasan kelima rujukan yang membentuk konsep mutu pembelajaran sebagai berikut:⁶⁶

- a. Kesesuaian meliputi indikator sebagai berikut: Sepadan dengan karakteristik peserta didik, serasi dengan aspirasi masyarakat atau perorangan, sesuai dengan kondisi lingkungan, selaras dengan tututan zaman, cocok dengan kebutuhan masyarakat, sesuai dengan teori, prinsip, dan nilai baru dalam pendidikan.

⁶⁵A.Hadis dan Nuryati, *Manajemen Mutu Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta 2010), h.97

⁶⁶Suaedi Hammado Tantu, *Loc. Cit*, h.9.

- b. Pembelajaran yang bermutu juga harus mempunyai daya tarik yang kuat, indikatornya meliputi: kesempatan belajar yang besar dan karena itu mudah dicapai dan diikuti, isi pendidikan yang mudah dicerna karena telah diolah sedemikian rupa, kesempatan yang tersedia yang dapat diperoleh siapa saja pada setiap saat diperlukan, pesan yang diberikan pada saat peristiwa yang tepat, keteladanan yang tinggi, keanekaragaman sumber baik yang dengan sengaja dikembangkan maupun yang sudah tersedia dan dapat dipilih serta dimanfaatkan untuk kepentingan belajar, suasana kelas yang akrab hangat dan merangsang pembentukan kepribadian peserta didik.
- c. Efektivitas pembelajaran sering kali diukur dengan tercapainya tujuan, atau dapat pula diartikan sebagai ketepatan dalam mengelola suatu situasi atau “doing the right things”. Pengertian ini mengandung ciri bersistem (sistematik), yaitu dilakukan secara teratur, konsisten atau berurutan melalui tahap perencanaan, pengembangan, pelaksanaan, penilaian, dan penyempurnaan. Sensitif terhadap kebutuhan akan tugas belajar dan kebutuhan pembelajaran. Kejelasan akan tujuan karena itu akan dapat dihimpun usaha untuk mencapainya, bertolak dari kemampuan kekuatan mereka yang bersangkutan (peserta didik, pendidikan masyarakat dan pemerintah).
- d. Efisiensi pembelajaran dapat diartikan sebagai kesepadanan antara waktu, biaya, dan tenaga yang digunakan dengan hasil yang diperoleh atau dapat dikatakan sebagai mengerjakan sesuatu dengan benar. Ciri yang terkandung meliputi: merancang kegiatan pembelajaran berdasarkan model mengacu pada kepentingan, kebutuhan kondisi peserta didik pengorganisasian kegiatan belajar dan pembelajaran yang rapi, misalnya lingkungan atau latar belakang

diperhatikan, pemanfaatan sumber belajar bersama, usaha inovatif yang merupakan penghematan, seperti misalnya pembelajaran jarak jauh dan pembelajaran terbuka yang tidak mengharuskan pembangunan gedung dan mengangkat tenaga pendidik yang digaji secara tetap. Inti dari efisiensi adalah mengembangkan berbagai faktor internal maupun eksternal (sistemik) untuk menyusun alternatif tindakan dan kemudian memilih tindakan yang paling menguntungkan.

- e. Produktivitas pada dasarnya adalah keadaan atau proses yang memungkinkan diperolehnya hasil yang lebih baik dan lebih banyak. Produktivitas pembelajaran dapat megandung arti: perubahan proses pembelajaran (dari menghafal dan mengingat ke menganalisis dan mencipta), penambahan masukan dalam proses pembelajaran (dengan menggunakan berbagai macam sumber belajar), peningkatan intensitas interaksi peserta didik dengan sumber belajar, atau gabungan ketiganya dalam kegiatan belajar pembelajaran sehingga menghasilkan mutu yang lebih baik, keikutsertaan dalam pendidikan yang lebih luas, lulusan lebih banyak, lulusan yang lebih dihargai oleh masyarakat, dan berkurangnya angka putus sekolah.⁶⁷

Adapun pelaksanaan pembelajaran mencakup tiga kegiatan, yakni pembukaan, pembentukan kompetensi, dan penutup.⁶⁸

- 1) Pembukaan, adalah kegiatan awal yang harus dilakukan oleh tenaga pendidik untuk memulai atau membuka pembelajaran. Membuka pembelajaran merupakan suatu kegiatan untuk menciptakan kesiapan mental dan menarik

⁶⁷*Ibid*, h.10.

⁶⁸E. Mulyasa, *Implementasi KTSP: kemandirian tenaga pendidik dan kepala sekolah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), h.181.

perhatian peserta didik secara optimal, agar mereka memusatkan diri sepenuhnya untuk belajar. Dalam implementasi KTSP, cara yang dapat dilakukan oleh tenaga pendidik untuk memulai atau membuka pembelajaran, antara lain dengan melalui pembinaan keakraban dan pretest (tes awal).

- 2) Pembentukan kompetensi, pembentukan kompetensi peserta didik merupakan kegiatan inti pembelajaran. Antara lain mencakup penyampaian informasi tentang pokok atau materi peserta didik, serta melakukan tukar pengalaman dan pendapat dalam membahas materi standar atau memecahkan masalah yang dihadapi bersama.
- 3) Penutup, penutup merupakan kegiatan akhir yang dilakukan tenaga pendidik untuk mengakhiri pembelajaran. Dalam kegiatan penutup tenaga pendidik harus, berupaya untuk memenuhi pembentukan kompetensi dan pencapaian tujuan pembelajaran serta pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari. Sekaligus mengakhiri kegiatan pembelajaran. Dalam implementasi KTSP, kegiatan menutup pembelajaran dapat dilakukan antara lain dengan meninjau kembali dan memberikan tindak lanjut terhadap materi yang telah dipelajari.

5. Langkah-langkah Implementasi Mutu Pembelajaran

Dari berbagai sumber yang membahas tentang mutu pembelajaran, sejatinya terdapat beberapa kesamaan substansi tentang belajar, yaitu pada dasarnya adalah perubahan perilaku (pengetahuan, sikap, keterampilan) sebagai hasil interaksi antara peserta didik dengan lingkungan pembelajaran, namun pada penulisan ini penulis menggunakan teori Rusman, dalam

bukunya yang berjudul Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Tenaga Pendidik.

Mutu pembelajaran merupakan gambaran kualitas pembelajaran secara utuh dari proses dan hasil pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan. Proses dan hasil pembelajaran meliputi perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.⁶⁹

a. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran meliputi silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang memuat identitas mata Pelajaran. Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar.

1) Silabus

Silabus sebagai acuan pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran memuat identitas mata pelajaran atau tema pelajaran, standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar.

2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana pelaksanaan pembelajaran dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar peserta didik dalam upaya mencapai kompetensi dasar. Setiap tenaga pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran secara lengkap sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik agar berpartisipasi aktif, serta

⁶⁹Rusman, Model - model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Tenaga Pendidik, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2012), h.4.

memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik, serta psikologis peserta didik. Rencana pelaksanaan pembelajaran disusun untuk setiap kompetensi dasar yang dapat dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih. Tenaga pendidik merancang penggalan rencana pelaksanaan pembelajaran untuk setiap pertemuan yang disesuaikan dengan penjadwalan disatuan pendidikan.⁷⁰

Kompetensi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

a) Identitas Mata Pelajaran

Identitas mata pelajaran, meliputi satuan pendidikan, kelas, semester, program-program keahlian, mata pelajaran atau tema pelajaran, serta jumlah pertemuan.

b) Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran menggambarkan proses dan hasil belajar yang diharapkan dicapai oleh peserta didik sesuai dengan kompetensi dasar.

c) Indikator Pencapaian Kompetensi

Indikator kompetensi adalah perilaku yang dapat diukur dan diobservasi untuk menunjukkan ketercapaian kompetensi dasar tertentu yang menjadi acuan penilaian mata pelajaran. Indikator pencapaian kompetensi dirumuskan dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup pengetahuan, sikap dan keterampilan.

d) Standar Kompetensi

Standar kompetensi merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang diharapkan dicapai pada

⁷⁰*Ibid*, h.5.

setiap kelas dan semester pada suatu mata pelajaran.

e) Kompetensi Dasar

Kompetensi dasar adalah sejumlah kemampuan yang harus dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran tertentu sebagai rujukan penyusunan indikator kompetensi dalam suatu pelajaran.

f) Kegiatan pembelajaran

- 1) Pendahuluan
- 2) Inti
- 3) Penutup

g) Materi Ajar

Materi ajar memuat fakta, konsep, prinsip dan prosedur yang relevan dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi.

h) Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran digunakan oleh guru untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai kompetensi dasar atau seperangkat indikator yang telah ditetapkan.

i) Sumber Belajar

Penentuan sumber belajar didasarkan pada standar kompetensi dan kompetensi dasar, serta materi ajar, kegiatan pembelajaran dan indikator pencapaian kompetensi.⁷¹

j) Penilaian Hasil Belajar

Prosedur dan instrumen penilaian proses dan hasil belajar disesuaikan dengan indikator

⁷¹ *Ibid*, h.6-7.

pencapaian kompetensi dan mengacu pada standar penilaian.

k) Alokasi Waktu

Alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian kompetensi dasar dan beban kerja.

Menurut Abu Ahmadi dalam bukunya *didaktik metodik* bahwa:

Perencanaan pembelajaran merupakan proses penyusunan materi pembelajaran, penggunaan media pembelajaran, penggunaan metode pembelajaran dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan dalam masa satu semester yang akan datang untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.⁷²

Dari pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran merupakan proses yang diatur sedemikian rupa menurut langkah-langkah tertentu baik berupa penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), materi pengajaran, penggunaan media, maupun model pembelajaran lainnya, dengan tujuan agar pelaksanaannya dapat berjalan dengan baik dan optimal.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Persyaratan pelaksanaan proses pembelajaran⁷³

1. Rombongan Belajar

Jumlah maksimal peserta didik setiap rombongan belajar adalah:

- a) SD/MI : 28 Peserta didik
- b) SMP/MTS : 31 Peserta didik
- c) SMA/ MA : 32 Peserta didik
- d) SMK/MAK : 32 Peserta didik

⁷²Abu Ahamadi, *Didaktif Metodik*, (Semarang,Thora Putra, Cetke1, 2005), h.76.

⁷³*Ibid*, h.9.

2. Beban Kerja Minimal Tenaga Pendidik
 - a) Beban kerja minimal tenaga pendidik mencakup kegiatan pokok, yaitu merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, membimbing dan melatih peserta didik, serta melaksanakan tugas tambahan.
 - b) Beban kerja tenaga pendidik sebagaimana dimaksud pada huruf a di atas adalah sekurang-kurangnya 24 jam tatap muka dalam 1 minggu.
3. Buku Teks Pelajaran
 - a) Buku teks pelajaran yang akan digunakan oleh sekolah/madrasah dipilih melalui rapat tenaga pendidik dengan pertimbangan komite sekolah/madrasah dari buku-buku teks pelajaran yang ditetapkan oleh menteri.
 - b) Rasio buku teks pelajaran untuk peserta didik adalah 1:1 pertama pelajaran. selain buku teks pelajaran, tenaga pendidik menggunakan buku panduan tenaga pendidik, buku pengayaan, buku referensi dan sumber belajar lainnya,
 - c) Tenaga pendidik membiasakan peserta didik menggunakan buku- buku dan sumber belajar lain yang ada di perpustakaan sekolah/madrasah.
4. Pengelolaan kelas
 - a) Tutur kata tenaga pendidik santun dan dapat dimengerti oleh peserta didik.
 - b) Tenaga pendidik mengatur tempat duduk sesuai dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran, serta aktivitas pelajaran yang akan dilakukan.
 - c) Tenaga pendidik menyelesaikan materi pelajaran dengan kecepatan dan kemampuan belajar peserta didik.

- d) Tenaga pendidik memberikan penguatan dan umpan balik terhadap respon dan hasil belajar peserta didik dalam proses pembelajaran berlangsung.
 - e) Volume dan informasi suara tenaga pendidik dalam proses pembelajaran harus dapat didengar dengan baik oleh peserta didik.
 - f) Tenaga pendidik menciptakan ketertiban, kedisiplinan, kenyamanan, keselamatan dan kepatuhan pada peraturan dalam menyelenggarakan proses pembelajaran.
 - g) Tenaga pendidik menghargai pendapat peserta didik.
 - h) Tenaga pendidik menghargai peserta didik tanpa memandang latar belakang agama, suku, jenis kelamin dan status sosial ekonomi.
 - i) Pada tiap awal semester, tenaga pendidik menyampaikan silabus mata pelajaran yang diampunya.
 - j) Tenaga pendidik memakai pakaian yang sopan, bersih dan rapih.
 - k) Tenaga pendidik memulai dan mengakhiri proses pembelajaran sesuai dengan yang dijadwalkan.⁷⁴
- c. Penilaian Hasil Pembelajaran

Keluarnya aturan PP No. 19 tentang standar pendidikan nasional membawa implikasi terhadap sistem penilaian, termasuk konsep dan teknik penilaian yang dilaksanakan di kelas. Meskipun dalam sistem penilaian tidak mesti harus disamakan, tetapi dalam rangka melihat keberhasilan program, dianggap perlu kesamaan model penilaian di sekolah, khususnya penilaian di kegiatan belajar mengajar di kelas.⁷⁵

Ditinjau dari sudut hukum, definisi pendidikan berdasarkan undang- undang RI No. 20 tahun 2003 tentang

⁷⁴*Ibid*, h. 10.

⁷⁵ Hamzah B, Uno, Satria Koni, *Assessment Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 16.

sistem pendidikan nasional (sisdiknas), pasal 1 (1 dan 4), yaitu “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Tujuan dari pendidikan diharapkan peserta didik memiliki kecerdasan kognitif, adfektif dan psikomotorik.”⁷⁶

Penilaian hasil belajar dilakukan oleh pendidik (dalam hal ini guru), satuan pendidikan dan pemerintah. Penilaian hasil belajar yang dilakukan oleh guru satuan pendidikan termasuk penilaian internal (internal assessment). Penilaian internal adalah penilaian yang direncanakan atau dilakukan oleh pendidik pada proses pembelajaran berlangsung dalam rangka penjaminan mutu ke dalam unsur-unsur pokoknya sedemikian rupa Penilaian kelas merupakan penilaian internal terhadap proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan oleh pendidik, dalam hal ini guru di kelas atas nama satuan pendidikan untuk menilai kompetensi peserta didik pada saat dan akhir pembelajaran.⁷⁷

1) Sasaran Pengguna Model Penilaian Kelas

Model penilaian kelas ini diperuntukan bagi pihak-pihak berikut:

- a) Para pendidik di satuan pendidikan untuk menyusun program penilaian kelas.
- b) Pengawas dan kepala satuan pendidikan untuk merancang program supervise pendidikan di satuan pendidikan
- c) Para penentu kebijakan di daerah untuk membuat kebijakan dalam penilaian kelas yang sesuai untuk penilaian kelas.

⁷⁶ W. James Popham, Eva L. Baker, Teknik Mengajar Secara Sistematis, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h. 29-30.

⁷⁷ Hamzah B, Uno, Satria Koni, *Op.Cit*, h. 16-17.

Proses penilaian memerlukan pengumpulan bukti (assessment) yang dilakukan secara sengaja, sistematis, dan berkelanjutan serta digunakan untuk menilai kompetensi siswa. Proses pengumpulan bukti mencakup:

- a) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendemonstarikan kompetensinya.
 - b) Mengumpulkan dan mencatat bukti-bukti demonstrasi kompetensi- kompetensi siswa.
 - c) Menggunakan bukti-bukti untuk membuat penilaian secara menyeluruh demonstrasi/kinerja siswa dalam kompetensi-kompetensi tersebut.
- 2) Teknik penilaian non tes

Penilaian unjuk kerja, penilaian unjuk kerja merupakan penilaian yang dilakukan dengan mengamati kegiatan peserta didik dalam melakukan sesuatu. Penilaian ini cocok digunakan untuk menilai ketercapaian kompetensi yang menuntut peserta didik menunjukkan unjuk kerja. Unjuk kerja yang dapat diamati seperti bermain peran, memainkan alat musik, bernyanyi, membaca puisi atau deklamasi, menggunakan peralatan laboratorium dan mengoperasikan suatu alat.⁷⁸

⁷⁸ *Ibid*,h. 18-19.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahamadi Abu, *Didaktif Metodik*, Semarang,Thora Putra, Cetkel, 2005.
- Amirrudin, *Perencanaan Pembelajaran*, Yogyakarta: Parama Ilmu,2016.
- Arikunto Suharsimi, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*, Jakarta:PT Rineka Cipta, 2001.
- Departemen Agama, *Al-Qur'an Dan Terjemah* Jakarta Timur: Mahgfiah Pustaka, 2006.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi III*, Balai Pustaka, Jakarta, 2003.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Indonesia* Jakarta : Balai Pustaka, 1999.
- Departemen RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Jakarta; Syamil Qur'an, 2009.
- Dermawan Oki, "Partisipasi Wali murid Di Sekolah Dasar (SD) Kuttah Al-Fayih Bandar Lampung", *Al-Idarah*, Vol 6, No 2,2016.
- Erjati Abas, *Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan Islam*, Bandar Lampung: Pusaka Media, 2021.
- Fattah Nanang, *Landasan Manajemen Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Hamalik Oemar, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, PT. Remaja Rosdakarya, 2008.
- Karyoto, *Dasar-dasar Manajemen- Teori, Definisi dan Konsep*, Yogyakarta: CV Andi Offset, 2016.
- Kunandar, *Guru Profesional ; Implementasi Manajemen Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*, Jakarta: Rajawali Pers,2009.

- Mahmud Marzuki, *Manajemen Mutu Perguruan Tinggi*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Makbulloh Deden, *Manajemen Mutu Pendidikan Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.
- Minarti Sri, *Manajemen Sekolah Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.
- Mohamad Mustar, *Manajemen Pendidikan*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2015.
- Moleong Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007).
- Mulyasa E, *Implementasi KTSP: kemandirian tenaga pendidik dan kepala sekolah*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008.
- Nuryati dan A Hadis, *Manajemen Mutu Pendidikan*, Bandung: Alfabeta 2010.
- Rahman Bujang, *Manajemen Mutu Lembaga Pendidikan Dan Tenaga Kependidikan*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013.
- Riyuzen praja tuala, *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah*, Bandar Lampung : Lintang Rasi Aksara Books. 2020.
- Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Tenaga Pendidik*, Jakarta: PT Raja Grafindo, 2012.
- Sagala, Syaiful *Konsep dan Makna Pembelajaran untuk Membantu Memecahkan Problematika belajar dan mengajar*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Sanjaya Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta : PRENADAMEDIA GROUP, 2013.
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: ALFABETA, 2010.
- Suparno, Sulaiman, Ruslan Efendi, *Dimensi-Dimensi Mengajar*, Bandung : Sinar Baru, 2003.

Tim Pengemban MKDP, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012.

Undang- Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS dan UU RI No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, Jakarta: Visi Media, 2007.

Winataputra Udin S, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2008.

Zazin Nur, "*Gerakan Menata Mutu Pendidikan Teori Dan Aplikasi*", Jogjakarta, Aar-ruzz media: 2011.

